

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 4, May 2025, P. 154-160

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15411274>

Strategi Efektif Dalam Mengelola Disiplin Kelas Untuk Meningkatkan Pembelajaran yang Kondusif

Wina Mustikaati¹, Devita Fitriyani², Tria Kurnia Sari³, Renata Dwi Iswanti⁴, Siti Nuralmira⁵

Universitas Pendidikan Indonesia

winamustika@upi.edu, devitafitriyani24@upi.edu, triakurnias05@upi.edu, renatadwiis04@upi.edu,
sitira.97@upi.edu

Abstract

Good classroom discipline not only supports the smooth running of the teaching and learning process, but also contributes significantly to the achievement of optimal learning outcomes. The main purpose of creating a quality learning environment is to support learners in developing their full potential. The method used in this research is a qualitative approach using the literature study method. This study examines various similar research findings that explain the problem under study. Effective classroom discipline is based on a positive approach, open communication, clear rules, and proactive strategies. Teachers build positive relationships with students through empathy, constructive feedback, and appreciation of student effort. Positive discipline fosters responsibility, character, and a comfortable learning environment that values students' holistic and sustainable development. Classroom discipline is an important foundation for creating an orderly learning atmosphere and avoiding deviant behavior. Effective discipline approaches must be based on human values and democratic principles, and prioritize non-violent methods such as positive discipline. Overall, the implementation of humanist, democratic and positive discipline can shape students' responsible character and support their academic and social development.

Keywords: Classroom discipline, learning outcomes, learning environment

Abstrak

Disiplin kelas yang baik tidak hanya mendukung kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Tujuan utama dari menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas adalah untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka secara menyeluruh. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode studi kepustakaan atau studi literatur. Studi ini mengkaji berbagai temuan penelitian sejenis yang menjelaskan permasalahan yang diteliti. Disiplin kelas yang efektif berlandaskan pada pendekatan positif, komunikasi terbuka, aturan jelas, dan strategi proaktif. Guru membangun hubungan positif dengan siswa melalui empati, umpan balik konstruktif, serta penghargaan atas usaha siswa. Disiplin positif menumbuhkan tanggung jawab, karakter, dan lingkungan belajar yang nyaman, menghargai perkembangan siswa secara holistik dan berkelanjutan. bahwa disiplin dalam kelas merupakan fondasi penting untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan menghindarkan perilaku menyimpang. Pendekatan disiplin yang efektif harus berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dan prinsip demokrasi, serta mengutamakan metode tanpa kekerasan seperti disiplin positif (positive discipline). Secara keseluruhan, penerapan disiplin yang humanis, demokratis, dan positif dapat membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan mendukung perkembangan akademis serta sosial mereka.

Kata Kunci: Disiplin kelas, hasil belajar, lingkungan belajar

Article Info

Received date: 25 April 2025

Revised date: 30 April 2025

Accepted date: 13 May 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik. Salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan siswa di kelas. Disiplin kelas yang baik tidak hanya mendukung kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Tujuan utama dari menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas adalah untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka secara menyeluruh. Potensi ini mencakup berbagai aspek, seperti spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, serta keterampilan yang diperlukan

untuk diri pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam hal ini, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencapai hal-hal tersebut, dan hal ini juga diatur dalam berbagai kajian seperti yang diungkapkan oleh Pristiwanti et al. (2022).

Peningkatan mutu pembelajaran di jenjang sekolah dasar menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan. Tantangan ini muncul karena masih banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Strategi manajemen kelas menjadi aspek krusial yang dapat menentukan sejauh mana proses pembelajaran berjalan secara efektif. Jika kondisi lingkungan belajar di kelas tidak mendukung seperti suasana yang bising, tidak teratur, atau kurangnya perhatian siswa, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai secara optimal (Rosmana et al., 2024). Dengan demikian, penguasaan guru dalam membentuk lingkungan belajar yang aman, tertib, dan menyenangkan sangat diperlukan untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

Manajemen kelas yang efektif tidak hanya sekedar menjaga ketertiban di kelas, tetapi juga mencakup berbagai strategi yang sistematis. Guru perlu menetapkan aturan yang jelas dan disepakati bersama siswa sejak awal, menggunakan pendekatan positif seperti memberikan pujian atau penghargaan atas perilaku baik siswa, serta mengadaptasi metode pembelajaran yang bervariasi agar tidak monoton. Penerapan strategi ini telah terbukti dapat membentuk karakter disiplin pada siswa serta meningkatkan interaksi aktif selama proses belajar berlangsung (Rosmana et al., 2024). Guru perlu mengetahui tata cara dalam manajemen kelas agar lebih mudah mengendalikan potensi gangguan yang muncul serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal (Hadi, 2023). Sejalan dengan penerapan *Kurikulum Merdeka*, peran guru yang semakin kompleks. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator sekaligus pengarah yang membimbing siswa dalam menemukan dan mengembangkan potensinya secara mandiri. Dalam hal ini, guru diharapkan mampu membangun suasana belajar yang demokratis, partisipatif, dan menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Implementasi manajemen kelas yang sejalan dengan nilai-nilai *Kurikulum Merdeka*, seperti diferensiasi pembelajaran, penyesuaian minat siswa, dan fleksibilitas kegiatan menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan (Qorzah et al., 2024). Maka dari itu, penting bagi setiap pendidik untuk terus mengasah dan menerapkan teknik-teknik manajemen kelas yang adaptif dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa dan dinamika kelas.

Dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif, guru diharapkan mampu menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik. Melalui strategi-strategi yang dirancang dan diimplementasikan secara konsisten, diharapkan siswa dapat mematuhi aturan yang telah disepakati bersama serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kedisiplinan yang diharapkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal tanpa gangguan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif. Dalam artikel ini, penulis berupaya untuk mengkaji secara singkat mengenai berbagai strategi yang dapat digunakan dalam penanaman disiplin kelas. Fokus pembahasan meliputi pendekatan yang berpusat pada siswa, penggunaan penguatan positif, pembentukan aturan kelas secara kolaboratif, serta pentingnya konsistensi dan keteladanan guru dalam menegakkan kedisiplinan, sehingga dapat memberikan gambaran umum yang bermanfaat bagi para pendidik dalam mengelola kelas dengan lebih efektif dan membangun budaya disiplin yang kuat di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode studi kepustakaan atau studi literatur. Menurut Creswell dalam Jailani (2023), penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami serta menjelaskan fenomena sosial secara mendalam. Studi ini mengkaji berbagai temuan penelitian sejenis yang menjelaskan permasalahan yang diteliti. Proses kepustakaan ini digunakan untuk mengembangkan konsep dan masalah mengenai strategi mengenai pengelolaan kelas dan menggunakan pendekatan proaktif dalam pengelolaan disiplin.

Pengumpulan data mengenai penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder yang berasal dari penelitian terindeks jurnal sinta maupun non sinta internasional atau nasional. Tekniknya berupa pengumpulan data dari jurnal penelitian terkait, mereduksi data atau mengambil data yang penting dari penelitian tersebut, mengambil kesimpulan dan menggeneralisasi tiap-tiap temuan, dan menuliskan temuan pada hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami Disiplin Kelas

Disiplin dalam kelas merupakan fondasi penting untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan menghindari perilaku menyimpang. Dalam upaya menegakkan disiplin, pendekatan yang digunakan sebaiknya berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan dan prinsip-prinsip demokrasi. Kedua prinsip ini tidak hanya menjadi pedoman, tetapi juga berfungsi sebagai alat kontrol bagi guru dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan disiplin (Darna, I. W. (2023)). Dalam dunia pendidikan modern, pendekatan disiplin tanpa kekerasan telah terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku peserta didik. Banyak negara maju telah menerapkan metode ini selama bertahun-tahun, membuktikan keberhasilannya dalam menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab dan berkarakter. Metode ini dikenal sebagai *positive discipline* atau disiplin positif, pendekatan ini mengutamakan cara-cara yang membangun dalam menegakkan kedisiplinan tanpa menggunakan kekerasan fisik maupun verbal. Fokus utamanya adalah pada pemecahan masalah bersama, menciptakan suasana saling menghormati antara guru dan peserta didik, serta memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak secara holistik. Menurut Aslamiah et al. (2022), *positive discipline* menekankan bahwa setiap tindakan disiplin harus mempertimbangkan tahapan perkembangan emosi, kognitif, dan sosial anak. Pendekatan ini bertujuan membimbing peserta didik agar mampu memahami konsekuensi dari perilaku mereka sendiri, tidak hanya menuruti perintah karena takut akan diberikannya sebuah hukuman.

Dalam penerapan metode *positive discipline*, terdapat sejumlah prinsip penting yang harus dipegang oleh para pendidik maupun orang tua. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan utama agar disiplin dapat berjalan dengan efektif dengan tetap menghargai martabat anak dan mendukung perkembangan emosional serta sosial mereka. Menurut Siregar, A. S. F. (2022) prinsip-prinsip yang perlu diterapkan, yaitu: 1) Membantu anak merasa diterima sebagai individu. Setiap anak harus merasa bahwa dirinya dihargai dan diterima sepenuhnya sebagai manusia, terlepas dari perilaku yang mungkin perlu diperbaiki. Penerimaan ini menciptakan rasa aman dan kepercayaan dalam hubungan antara pendidik dan peserta didik, yang menjadi fondasi penting dalam membangun disiplin yang efektif. 2) Menghormati anak dan mendorong perilaku positif dengan kasih sayang dan ketegasan. Dalam *positive discipline*, anak-anak diperlakukan dengan penuh rasa hormat. Pendidik harus mampu bersikap penuh kasih sayang namun tetap tegas dalam menegakkan sebuah aturan. Pendekatan ini menyeimbangkan kebutuhan anak untuk merasa dicintai dengan pentingnya mematuhi batasan yang jelas. 3) Memotivasi anak untuk menghargai potensi diri. Salah satu tujuan utama dari disiplin positif adalah membantu anak mengenali dan menghargai kemampuan serta potensi yang ada dalam dirinya. Anak didorong untuk mengembangkan rasa percaya diri, bertanggung jawab atas tindakannya, dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik berdasarkan kesadaran, bukan paksaan. Penerapan prinsip-prinsip ini menuntut konsistensi, kesabaran, dan ketulusan dari para pendidik. Dengan memegang teguh prinsip-prinsip tersebut, *positive discipline* tidak hanya berfungsi untuk mengatur perilaku, tetapi juga untuk membentuk karakter anak dalam jangka panjang, mempersiapkan mereka menjadi individu yang berdaya, bertanggung jawab, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat.

Strategi Membangun Hubungan Positif antara guru dan siswa

Hubungan positif antara guru dan siswa memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketika terjalin hubungan yang baik, siswa cenderung merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Suasana kelas yang positif menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademis dan sosial siswa (Wati & Trihantoyo, 2020). Guru yang memiliki hubungan positif dengan siswa dapat lebih mudah memahami kebutuhan individual mereka, mengidentifikasi potensi yang perlu diperkuat, serta memberikan bimbingan yang lebih efektif (Allen et.al., 2021).

Dalam konteks pembelajaran, hubungan positif antara guru dan siswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa dihargai dan didukung oleh guru mereka cenderung lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademis yang tinggi (Sutrisno dkk., 2023). Adanya hubungan yang positif juga dapat membantu mengurangi tingkat stres siswa, menghadirkan suasana yang menyenangkan di kelas, dan membangun semangat kolaboratif di antara semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, memahami pentingnya hubungan positif antara guru dan siswa bukan hanya relevan untuk menciptakan lingkungan kelas yang harmonis, tetapi juga untuk memaksimalkan potensi pembelajaran siswa dan menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan mereka sebagai individu yang berkembang (Wardany & Rigianti, 2023).

Guru sebagai pembimbing mempunyai tanggung jawab untuk membentuk dan membangun suasana pembelajaran yang menarik, positif, dan menjadikan peserta didik berhasil dalam pembelajarannya. Terdapat beberapa strategi yang dapat guru lakukan untuk membangun hubungan positif dengan peserta didik

1. Strategi Komunikasi

Guru dapat membangun hubungan yang positif kepada siswa dengan mendengarkan mereka secara aktif, menunjukkan empati, dan memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Hal ini menciptakan rasa kepercayaan dan keselamatan di kelas, yang memungkinkan siswa merasa nyaman dalam berbagi dan mengungkapkan diri mereka. Membangun hubungan yang positif adalah kunci penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam pembelajaran. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana membangun hubungan yang positif dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam pembelajaran.

Penting untuk memiliki komunikasi yang terbuka dan jujur dengan para siswa. Berbicaralah tentang perasaan, tantangan, dan keberhasilan Anda dalam pembelajaran. Dengan berbagi pengalaman dan mendengarkan pendapat orang lain, Anda dapat mendapatkan dukungan, masukan, dan perspektif baru yang dapat meningkatkan kepercayaan diri di setiap keberibadian peserta didik. Ketika individu merasa diterima dan didukung oleh orang lain, mereka cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Di dalam lingkungan pembelajaran, guru dan teman sekelas yang memberikan penerimaan dan dukungan dapat membangun hubungan positif yang menguatkan kepercayaan diri siswa. Guru yang memberikan umpan balik konstruktif dan memperhatikan kebutuhan serta keberhasilan siswa dapat meningkatkan keyakinan mereka dalam kemampuan mereka sendiri. (Fina. R.R, 2023).

2. Umpan Balik Konstruktif

Umpan balik konstruktif tidak hanya mengidentifikasi kelemahan atau kesalahan, tetapi juga memberikan arahan konkret untuk peningkatan (Fong, et al., 2021). Tujuannya adalah membantu penerima umpan balik untuk memahami area-area yang dapat ditingkatkan dan memberikan dukungan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan. Selain itu, umpan balik konstruktif seringkali disampaikan dengan cara yang memotivasi dan menghargai usaha yang telah dilakukan. Dengan memberikan umpan balik konstruktif, tujuan utamanya adalah membentuk pengalaman pembelajaran yang positif dan memberikan dorongan untuk terus meningkatkan kinerja atau pemahaman seseorang. Dengan memberikan umpan balik konstruktif, guru dapat memberitahu peserta didik apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan oleh mereka. penggunaan bahasa indonesia yang baik dan halus dapat membangun hubungan harmonis antara guru dan peserta didik.

3. Menghargai kerja keras peserta didik

Guru dapat memberikan reward kepada peserta didik yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya. Selain itu, guru juga dapat memberikan pujian dan pengakuan atas apa yang telah peserta didik lakukan, hal tersebut juga dapat memotivasi agar lebih semangat belajar. Guru tidak perlu membandingkan potensi antar peserta didik karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

Menetapkan Aturan Kelas yang Jelas

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, penting untuk membuat tata tertib yang diketahui dan dipahami oleh semua warga sekolah. Aturan ini bertujuan agar siswa lebih patuh dan taat, serta bisa melatih diri untuk mengendalikan diri dan berperilaku dengan baik. Disiplin bukan hanya soal mematuhi aturan, tapi juga membantu siswa belajar bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain Mulyadi (dalam Siahaan & Tantu, 2022). Sikap disiplin juga berguna untuk kehidupan sosial siswa di masa depan. Langkah pertama yang dilakukan adalah mendiskusikan aturan dan prosedur kelas bersama siswa. Aturan tersebut harus disepakati bersama, disesuaikan dengan usia siswa, dan dilengkapi dengan konsekuensi yang mendidik. Tujuannya bukan membuat siswa takut, tetapi agar mereka bisa memahami kesalahan dan diberi kesempatan memperbaikinya. Ini sejalan dengan pendapat Graham bahwa konsekuensi seharusnya membantu siswa memperbaiki perilaku, bukan menakut-nakuti (dalam Siahaan & Tantu, 2022).

Setelah aturan dibuat, guru menjelaskan aturan dan prosedur tersebut dengan jelas karena siswa masih dalam masa penyesuaian. Guru juga mengajak siswa untuk setuju dan berjanji mematuhi aturan itu sebagai bagian dari proses keterlibatan mereka. Kemudian dilakukan simulasi penerapan prosedur

agar siswa lebih memahami. Jika ada pelanggaran, guru menegur siswa, memberi arahan, dan meminta siswa memperbaiki tugas atau mengulang prosedur yang belum dijalankan dengan benar. Siswa yang mematuhi aturan diberi pujian sebagai bentuk penghargaan. Guru juga harus konsisten dalam menerapkan aturan agar siswa bisa memahami pentingnya disiplin. Memang, membentuk sikap disiplin butuh waktu, pembiasaan, dan bimbingan. Ketika siswa melanggar, guru tetap menegur dan membimbing. Biasanya, siswa akan merespons dengan baik dan mulai menunjukkan sikap disiplin. Guru juga perlu memberikan perhatian tidak hanya kepada yang melanggar, tetapi juga kepada yang sudah patuh (Siahaan & Tantu, 2022).

Dalam penelitian (Lumbantoruan dkk., 2021) mendukung bahwa aturan yang jelas dan disertai konsekuensi logis, nasihat, serta motivasi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan. Penelitian lain juga menekankan pentingnya konsistensi dan penggunaan bahasa tubuh untuk mendukung kedisiplinan (Gultom & Siahaan, 2016). Selain itu, aturan yang sederhana dan dijelaskan dengan baik dapat membantu siswa lebih disiplin di kelas (Sanjaya & Panggabean, 2021). Intinya, guru harus menyiapkan aturan dengan matang dan menerapkannya secara konsisten agar siswa bisa belajar disiplin dengan baik.

Pendekatan Proaktif dalam Pengelolaan Disiplin

Pengelolaan kelas sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah di kelas sehingga dapat menciptakan pembelajaran di kelas yang kondusif, nyaman, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pendekatan proaktif dalam pengelolaan kelas menekankan pentingnya pencegahan secara preventif atau sebelum terjadi dengan memahami akar masalah kesulitan belajar siswa, masalah perilakunya, dan memahami sesuatu yang dapat dipelajari anak di masa mendatang (Souisa dkk., 2022). Pendekatan proaktif juga melibatkan keterlibatan aktif semua pihak. Pelatihan, pembinaan, pengakuan pujian dan pemberian penghargaan atas perilaku disiplin juga sangat krusial sehingga tiap-tiap individu merasa aman dan dihargai (Irvani & Hanifah, 2024). Dalam konteks pengelolaan kelas, dapat difokuskan melalui pembuatan aturan yang jelas (Chodariyah dkk., 2024), komunikasi yang berjalan dua arah secara efektif, dan memberi contoh perilaku disiplin oleh warga sekolah terutama pemangku kepentingan pendidikan.

Pendekatan proaktif memiliki banyak manfaat dalam pengelolaan disiplin di kelas atau sekolah diantaranya tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter positif dari peserta didik (Asbari, 2024; Irvani & Hanifah, 2024). Siswa juga didorong rasa tanggungjawab untuk mengontrol dirinya sendiri terhadap suatu tindakan yang dilakukan dan konsekuensi yang ditimbulkannya (Gokalp & Can, 2021). Hal ini menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai di antara siswa, guru, maupun orangtua (Irvani & Hanifah, 2024). Contohnya, guru memberikan penghargaan atau apresiasi secara berjenjang kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, serta memberikan pembinaan secara bertahap kepada siswa yang bermasalah.

Pendekatan proaktif juga menurunkan potensi terjadinya kekerasan atau perundungan, intoleransi, maupun pelanggaran lain di lingkungan kelas (Hepburn & Bearnish, 2019). Pendekatan ini meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan hidup siswa. Manfaat lainnya adalah peningkatan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan. Hal ini dikarenakan pembelajaran lebih inovatif dan komunikatif sehingga suasana kelas lebih produktif dan kondusif.

Contoh pendekatan proaktif dalam pengelolaan disiplin di sekolah dapat diterapkan melalui strategi yang berfokus pada pembentukan perilaku positif siswa. Menurut Colvin dalam Gokalp & Can (2021), terdapat tujuh langkah untuk menyusun rencana disiplin kelas proaktif yang meliputi: pernyataan tujuan yang jelas, penyusunan perilaku yang diharapkan, pengajaran perilaku tersebut, mempertahankan perilaku positif, perbaikan terhadap perilaku bermasalah, penggunaan data untuk pemantauan, serta mempertahankan rencana disiplin dalam jangka panjang. Selanjutnya, keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan sekolah sangat penting untuk mengasah sikap proaktif. Kegiatan-kegiatan seperti diskusi kelas, kerja kelompok, dan keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin secara berkelanjutan. Kegiatan ini melatih siswa untuk mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan mengembangkan kemampuan manajemen waktu serta pemecahan masalah.

SIMPULAN

Kesimpulan dari paragraf di atas adalah bahwa disiplin dalam kelas merupakan fondasi penting untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan menghindarkan perilaku menyimpang. Pendekatan disiplin yang efektif harus berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dan prinsip demokrasi, serta mengutamakan metode tanpa kekerasan seperti disiplin positif (*positive discipline*). Disiplin positif menekankan pemecahan masalah bersama, penghormatan antara guru dan siswa, serta memperhatikan perkembangan emosi, kognitif, dan sosial anak secara holistik. Hubungan positif antara guru dan siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran. Pembuatan aturan kelas yang disepakati bersama dan pemberian konsekuensi yang mendidik (bukan menakut-nakuti) membantu siswa memahami kesalahan dan belajar bertanggung jawab. Pendekatan pengelolaan kelas yang proaktif dan melibatkan seluruh pihak, termasuk pelatihan guru dan keterlibatan orang tua, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan disiplin yang humanis, demokratis, dan positif dapat membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan mendukung perkembangan akademis serta sosial mereka.

SARAN

Sekolah sebaiknya menyusun tata tertib yang jelas, melibatkan siswa dalam proses penyusunannya, serta menyesuaikan aturan dengan usia dan kebutuhan anak. Guru perlu menjelaskan aturan secara rinci, konsisten dalam penerapannya, serta memberikan konsekuensi yang mendidik tanpa menakut-nakuti. Pujian terhadap siswa yang patuh juga penting untuk membangun motivasi positif. Bagi pembaca, khususnya pendidik dan calon pendidik, disarankan untuk menerapkan pendekatan disiplin yang humanis dan konsisten dalam praktik sehari-hari. Disiplin yang ditanamkan dengan cara yang baik akan membantu membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, baik di sekolah maupun di kehidupan sosial mereka kelak.

REFERENSI

- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Allen, Kelly-Ann & Slaten, Christopher & Arslan, Gökmen & Roffey, Sue & Craig, Heather & Vella-Brodrick, Dianne. (2021). *School Belonging: The Importance Of Student And Teacher Relationships*. Doi: 10.1007/978-3-030-64537-3_21.
- Asbari, M., Novitasari, D., Wardoyo, S., & Lafendry, F. (2024). Membangun Lingkungan Belajar Positif: Seminar Implementasi Disiplin Positif Di Sekolah Menengah Atas. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 8-14.
- Aslamiah, D. A. (2022). *Pengelolaan Kelas*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Chodariyah, D. E. N., Cahyani, B. H., Khosiyono, B. H. C., & Nisa, A. F. (2024). Analisis Penerapan Karakter Disiplin Positif Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4637-4651.
- Darna, I. W. (2023). *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siapa?: Pentingnya Sinergi Rumah, Sekolah Dan Masyarakat Demi Membentuk Karakter Siswa*. Nilacakra.
- Fong, C. J., Schallert, D. L., Williams, K. M., Williamson, Z. H., Warner, J. R., Lin, S., Kim, Y. W., And Chen, L.H. (2021). Making Feedback Constructive: The Interplay Of Undergraduates' Motivation With Perceptions Of Feedback Specificity And Friendliness. *Educational Psychology*, 41(10), 1241-1259, Doi: 10.1080/01443410.2021.1951671.
- Gokalp, G., & Can, I. (2021). Evolution Of Pre-Service Teachers' Perceptions About Classroom Management And Student Misbehavior In An Inquiry-Based Classroom Management Course. *Action In Teacher Education*, 1-15. <https://doi.org/10.1080/01626620.2021.1939194>
- Gultom, L., & Siahaan, M. F. (2016). Penerapan Reward Dan Konsekuensi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Ii Sd Sekolah Kristen Abc. *Jurnal Polyglot*, 12 (2), 101-116. Doi: <http://dx.doi.org/10.19166/Pji.V12i2.368>
- Hadi, R. (2023). Implementasi Strategi Manajemen Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 123-134.
- Hepburn, L., & Bearnish, W. (2019). Towards Implementation Of Evidence-Based Practices For Classroom Management In Australia: A Review Of Research. *Australian Journal Of Teacher Education*, 44(2), 81-98. <http://dx.doi.org/10.14221/Ajte.2018v44n2.6>

- Irvani, A. I., & Hanifah, H. S. (2024). Sosialisasi Penerapan Disiplin Positif Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 313-319.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Lumbantoruan, L., Widiastuti, & Tangkin, W. P. (2021). Penerapan Rules And Procedures Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Educatio*, 7(2), 546-553. Doi: 10.31949/Educatio.V7i2.10.
- Nurbaiti. (2020). Disiplin Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Tangerang: Qalbin Salim.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 7911-7915.
- Qorzah, H. F., Fadzillah, A. N. S., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi Manajemen Kelas Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10324-10335.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Rahma, A. R., Rofatannuroh, R., & Hidayat, M. A. S. (2024). Strategi Efektif Pengelolaan Kelas Untuk Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25513-25521.
- Sanjaya, H., & Panggabean, M. (2021). Implementasi Prosedur, Peraturan Dan Konsekuensi Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 8. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 63-71. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2021.V11.I1.P63-71>
- Siahaan, N. A. (2022). Penerapan Peraturan Dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Education Fkip Unma*, 8(1), 127-133.
- Siregar, A. S. F., Adha, A., & Febiola, E. (2022). Manajemen Strategi Penanaman Disiplin Kelas. *Journal Educational Management Reviews And Research*, 1(02).
- Souisa, J., H. (2022). Disiplin Positif Untuk Merdeka Belajar. Kemebtrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Suhardi. (2020). Ragam Penelitian Mahasiswa. Jawa Tengah: Kekata Group.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
- Wardany, E. P. K., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 250-261.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jdmp (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46-5.
- Yunarti, T., Mutiarani, A., & Zariyatan, I. N. N. L. (2024). Strategi Umpan Balik Yang Membangun Hubungan Positif Antara Guru Dan Siswa: Kajian Pustaka. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip Universitas Lampung* (Pp. 677-685).